

## HALAMAN RINGKASAN

**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA CODER RAWAT JALAN BERDASARKAN BEBAN KERJA DENGAN METODE ABK-KES DI BAGIAN CASEMIX RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA,** Alifiah Faiqotul Himma, Nim G41181668, Tahun 2022, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Veronika Vestine S.ST.,M.Kes., (Pembimbing I), dan Rosita Prananingtias, A.Md., PK., (Pembimbing Lapangan).

Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Sumber daya manusia yang memadai akan menghasilkan rekam medis yang bermutu serta akan meningkatkan proses pelayanan sehingga mendukung rumah sakit dalam mencapai tertib administrasi. Maka diperlukan adanya perencanaan kebutuhan SDM untuk merencanakan kebutuhan SDM yang sesuai kualifikasi baik dari jenis, jumlah dan kebutuhan organisasi dengan metode ABK-Kes untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di unit *casemix* dihasilkan bahwa petugas *coder* rawat jalan bagian *casemix* terdiri atas 3 petugas dengan jam kerja rata-rata 42,5 jam dalam 5 hari kerja. Pada tahun sebelumnya beban kerja petugas *coder* rawat jalan dalam sehari pernah mencapai  $\pm 1000$  berkas, hal ini tentunya akan mengganggu produktivitas kerja petugas sehingga diperlukan adanya perencanaan kebutuhan SDM. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan pasien rawat jalan relatif menurun dibanding tahun sebelumnya sehingga berkas klaim pasien rawat jalan juga mengalami penurunan. Dengan jumlah berkas rawat jalan yang lebih sedikit dan jumlah petugas yang sama tentunya beban kerja petugas juga jauh lebih ringan maka diperlukan adanya perhitungan beban kerja petugas untuk mengetahui kesesuaian antara produktivitas kerja petugas dengan beban kerja yang ada. Selain itu petugas juga sering mengalami hambatan baik dari sistem

atau dari segi berkas diantaranya, e-klaim yang tidak bisa diakses dan tidak dapat dikirim online, SEP yang tidak sesuai, tidak ada tulisan diagnosa dokter pada berkas rawat jalan, tulisan dokter yang tidak terbaca, serta sistem atau jaringan yang mengalami *error* dan sistem dalam proses *maintenance* sehingga akan menghambat proses pengkodean berkas rawat jalan yang mengakibatkan waktu petugas terbuang sia-sia.

Perhitungan kebutuhan SDMK petugas *coder* rawat jalan bagian *casemix* dilakukan dengan metode ABK-Kes yakni suatu metode perhitungan kebutuhan SDMK pada suatu fasyankes berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Terdapat 6 langkah dalam menghitung kebutuhan SDMK dengan metode ABK-Kes yakni menetapkan fasyankes dan jenis SDMK, menetapkan waktu kerja tersedia, menetapkan komponen beban kerja yang terdiri atas tugas pokok, tugas penunjang, uraian tugas dan norma waktu, selanjutnya menghitung standar beban kerja, menghitung standar tugas penunjang dan menghitung kebutuhan SDMK. Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapatkan menggunakan metode ABK-Kes yaitu kebutuhan petugas *coder* rawat jalan bagian *casemix* Rumah Sakit Universitas Airlangga dengan metode ABK-Kes adalah sebanyak 3 orang petugas, sehingga tidak diperlukan adanya penambahan petugas. Selain sebagai *coder* rawat jalan, petugas juga memiliki tugas tambahan terkait asuransi yakni bertanggung jawab dalam proses pengklaiman asuransi Jasa Raharja, Ketenagakerjaan dan Jampersal. Hal ini tentunya menambah beban kerja petugas sehingga antara jam kerja efektif dan beban kerja yang ada telah selaras.

Saran yang dirumuskan dari kesimpulan di atas adalah perlu diadakannya evaluasi atau perbaikan pada bagian *coding* rawat jalan di unit *casemix* dengan melihat permasalahan dalam proses pengkodean berkas rawat jalan. Pengoptimalan kinerja petugas *coding* rawat jalan dengan mempertimbangkan antara kompetensi petugas dan *job description* sehingga proses pengkodean berkas berjalan efektif dan efisien. Untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan kesesuaian waktu

pengamatan dengan kondisi kerja agar waktu pengamatan relevan dengan keadaan sebenarnya.

